

MANAJEMEN STRATEGIS PEMBINAAN PEMBELAJARAN DI SMA

Ahmad Dani (SMAN Jayaloka Kab. Musi Rawas)

e-mail: ahmaddani@gmail.com

Zakaria (Prodi MAP FKIP Unib)

Osa Juarsa (Prodi MAP FKIP Unib)

Abstract: The general objective of this study was to describe the implementation of strategic management in the development of teachers in the field of learning in Senior High School Purwodadi Musi Rawas Regency. The method used is descriptive qualitative method. The research subjects principal, vice principal areas of the curriculum, teachers, and supervisors. Data collection methods are interviews, observation, and documentation. The results of the research, the principal implementing strategic management in coaching teachers in the field of teaching with the intention that the problems of learning that teachers face daily in the implementation of PBM in the school does not drag that could result in the ineffectiveness of the learning outcomes achieved, so that students disadvantaged, With the coaching staff through the application of strategic management expected by the principal to have all the advantages that exist in each teacher can develop in a sustainable manner so well that makes the profession and their competencies are also well developed that will result directly affects the quality of the PBM and the quality of learning student at the school.

Keywords: strategic management, development, of learning

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen strategis dalam pengembangan guru di bidang pembelajaran di SMA Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian utama, wakil daerah utama dari kurikulum, guru, dan pengawas. Pengumpulan data memakai wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah menerapkan manajemen strategis dalam guru pembinaan di bidang mengajar dengan maksud bahwa masalah pembelajaran yang guru hadapi sehari-hari dalam pelaksanaan PBM di sekolah tidak menyeret yang dapat mengakibatkan tidak efektifnya hasil belajar yang dicapai, sehingga siswa dirugikan, dengan staf pelatih melalui penerapan manajemen strategis diharapkan oleh kepala sekolah untuk memiliki semua keuntungan yang ada di masing-masing guru dapat mengembangkan secara berkelanjutan baik sehingga membuat profesi dan kompetensi mereka juga berkembang dengan baik yang akan menghasilkan langsung mempengaruhi kualitas PBM dan kualitas belajar siswa di school.

Kata kunci: manajemen strategis, pembinaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga pendidik yang kedudukannya sangat strategis, dan karenanya harus senantiasa mampu menunjukkan kinerja terbaik dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dengan kinerja guru yang terbaik diharapkan mereka dapat membantu semua siswa di lembaga pendidikan tempat guru tersebut mengajar dengan sebaik-baiknya. Kedudukan guru yang sangat penting tersebut menurut Fakry Gaffar (2004: 3) tidak tergantikan dengan kemajuan teknologi yang demikian pesat itu.

Harapan sebagaimana uraian di atas sepertinya tinggal harapan saja, karena di lapangan menunjukkan kenyataan yang berbeda.

Keluhan terhadap rendahnya kualitas dan kinerja guru sudah sangat nyata di Indonesia, termasuk guru yang mengajar di madrasah-madrasah dibawah pembinaan Kementerian Agama. Sebagaimana Nur Syam (2007: 17) menyebutkan bahwa dalam memberikan pelayanan pembelajaran, banyak madrasah menunjukkan kualitas kinerja guru masih rendah dan harus segera ditingkatkan. Selanjutnya Nur Syam menyebutkan bahwa guru kita kurang atau belum berkualitas, padahal mereka sudah sarjana pendidikan, yang seharusnya sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang pendidikan dan bahkan juga sudah mengajar dalam rentang waktu yang cukup memadai, akan tetapi pada kenyataannya bahwa pengetahuan dan

pemahaman tentang profesionalisme guru seperti itu keberadaannya yaitu hasil UKA tahun 2012 hanya 42,22.

Penelitian Amat Jaedun, menunjukkan bahwa hasil pengamatan dan wawancara kepada para guru, banyak memberikan kejelasan tentang guru belum berkualitas kinerjanya, disebabkan berbagai faktor dari sekian faktor yang muncul diantaranya adalah motivasi dan substansi. Aspek motivasi, terkait dengan belum munculnya minat, semangat, dan keinginan kuat dari para guru, sementara aspek substansi, terkait dengan isi atau bahan.

Uraian latar belakang di atas telah menunjukkan betapa banyak masalah di dalam hal kinerja guru. Karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pembinaan yang lebih efektif dari kepala sekolah terhadap guru-guru. Diperlukan berbagai model pembinaan atau pendekatan yang efektif untuk mengatasi rendahnya kualitas kinerja guru. Semua ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh berbagai pihak, terutama kepala sekolah. Apalagi di SMAN Purwodadi tempat penelitian ini dilaksanakan. Hasil survey pendahuluan penelitian menunjukkan pembinaan dari kepala sekolah juga masih sangat kurang. Karena itu diperlukan intensitas pembinaan kepala sekolah.

Mengapa kepala sekolah, karena menurut Sudarwan Danim (2010: 16) kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu utama dalam pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab apakah guru dan staf sekolah dapat bekerja secara optimal. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya (Danim, 2010). Salah satu strategi yang dapat dilancarkan kepala sekolah adalah adanya metode atau pendekatan baru dalam membina guru. Manajemen strategik sebagai salah satu model yang sudah demikian teruji efektifitasnya dapat digunakan dengan baik oleh kepala sekolah. Dengan manajemen strategik diharapkan pembinaan guru akan menjadi semakin efisien dan semakin efektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Heriagustina (2014:2) bahwa dengan kata lain dunia pendidikan kini dituntut untuk mengembangkan manajemen strategi dan operasi yang pada dasarnya banyak diterapkan dalam dunia usaha, sebagai langkah antisipatif terhadap kecenderungan-kecenderungan baru

guna mencapai dan mempertahankan posisi bersaingnya, sehingga nantinya dapat dihasilkan manusia-manusia yang memiliki sumber daya manusia berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen strategik kepala sekolah dalam pembinaan guru di bidang pembelajaran di SMAN Purwodadi Kabupaten Musi Rawas? Masalah khusus penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam pembinaan guru mempersiapkan pembelajaran? (2) bagaimanakah implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam pembinaan guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas? (3) bagaimanakah implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam pembinaan guru mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan implementasi manajemen strategik di dalam pembinaan guru di bidang pembelajaran di SMAN Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan: (1) manajemen strategik kepala sekolah dalam pembinaan guru mempersiapkan pembelajaran; (2) manajemen strategik kepala sekolah dalam pembinaan guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas; (3) manajemen strategik kepala sekolah dalam pembinaan guru mengevaluasi pembelajaran dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengadakan penelitian (Moeleong, 2006: 23). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan pengawas. Metode pengumpulan data memakai wawancara, observasi, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Strategik Pembinaan Guru Mempersiapkan PBM

Kemampuan guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik merupakan perwujudan dan kompetensi seorang guru yang memenuhi standar yang terdiri dari empat kompetensi yang

terdiri dari: kompetensi paedagogik, profesional, pribadi dan sosial. Salah satu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang menjadi perhatian adalah kemampuan menyusun RPP dengan ruang lingkupnya meliputi tiga aspek yakni: merumuskan tujuan, merancang langkah-langkah pembelajaran, dan menyusun naskah penilaian. Hasil penelitian tentang hal ini menunjukkan bahwa Implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam pembinaan guru mempersiapkan pelajaran didasarkan pada pemikiran awal dan mendasar kepala sekolah bahwa salah satu aspek yang sangat menentukan kualitas pembelajaran guru adalah tergantung pada kualitas persiapan pembelajaran yang mereka lakukan. Khususnya persiapan administratif dan persiapan fisik dan mental lainnya dari guru. Persiapan administratif terutama menyangkut perencanaan pembelajaran baik berupa silabus maupun RPP yang harus dibuat guru sebelum mereka mengajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan isi undang-undang No 14 tahun 2004 tentang guru dan dosen dimana di sana dinyatakan guru adalah suatu profesi dan merek yang menduduki jabatan guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi sehingga bisa dan mampu bekerja secara profesional. Kompetensi adalah sebagai suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu pekerjaan berkat pengetahuan, keterampilan ataupun keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2004 Pasal 8 menyatakan, " guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani,serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Manajemen Strategik Pembinaan Guru Melaksanakan PBM

Melaksanakan pembelajaran dengan baik menuntut guru menguasai sejumlah keterampilan mengajar. Keterampilan mana diperoleh melalui pengkajian dan pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan kepala sekolah memandang pembinaan guru dibidang pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada

pemikiran kepala sekolah tidak banyak artinya suatu program pembelajaran guru yang telah dibuat dengan susah payah baik berupa silabus RPP maupun persiapan lainnya seperti alat pembelajaran, materi evaluasi kalau guru tidak dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya PBM di dalam kelas. Menyadari pentingnya pelaksanaan pembelajaran seperti itu maka kepala sekolah berusaha secara maksimal membantu guru agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Berbagai metode dan pendekatan digunakan. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan manajemen strategik. Penggunaan manajemen strategik pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dilalui oleh kepala sekolah dengan terlebih dahulu menganalisis lingkungan internal dan eksternal kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran guru selama ini.

Hasil penelitian ini mendukung apa yang diketakan oleh Eko Muharto (2014:1) bahwa fase implementasi manajemen strategik mencakup langkah penggerakan strategik, melakukan evaluasi strategik, dan mengontrol atau pengawasan strategik (1) penggerakan strategik dapat didinamiskan dengan memperhatikan struktur, kebijakan, dan komitmen sumber daya; (2) evaluasi strategik dengan penuh kedisiplinan sangat diperlukan untuk memastikan apakah implementasi sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati; (3) melakukan kontrol strategik sebagai langkah sesuai yang terkait langsung dengan evaluasi dengan maksud memberikan koreksi atau bimbingan, hasil dari koreksi itu dapat diambil kebijakan selanjutnya. Sesuatu yang normal terjadi, munculnya kesenjangan atau gap antara konsep dengan perencanaan maupun implementasi.

Implementasi Manajemen Srategik dalam Evaluasi PBM

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran setiap guru harus memiliki kemampuan yang baik di dalam mengevaluasi program pembelajaran. Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Ralp Tyler, 1950 (dalam Suharsimi, 2007) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Sedangkan Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dalam implementasinya strategi digerakkan dengan melakukan evaluasi strategi dan mengontrolnya apakah masih konsisten dengan formulasi strategi. Manajemen strategis (strategic management) dalam manajemen sekolah adalah suatu pendekatan yang sistematis dalam menyelenggarakan programnya untuk mencapai tujuan sekolah. Unsur-unsur strategi dalam manajemen sekolah bertitik tolak pada ruang lingkup di mana sekolah itu bergerak, menetapkan mutu layanan belajar, mutu lulusan yang akan dihasilkan, memenuhi keinginan masyarakat akan mutu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Sejalan dengan hal itu, Melcher, dkk (1988:7-8) mengemukakan unsur-unsur strategi yang meliputi: (1) scope, yaitu batasan di mana sebuah organisasi bergerak, mencakup menetapkan

produk yang akan dihasilkan, pelanggan yang harus dilayani, lokasi tempat beroperasi, dan keseluruhan faktor kompetitif bagi organisasi. Top manajemen menetapkan skop sebagai bagian dari formulasi strategi; (2) specifications, adalah standar untuk mengukur posisi strategis sebuah organisasi saat ini. Secara ringkas spesifikasi memberikan jawaban tuntas dari pertanyaan: "Bagaimana kita menyelesaikan" dan "Bagaimana kita dapat melakukannya di masa yang akan datang", dan (3) deployment, adalah penyiapan alokasi dana, fasilitas, peralatan, dan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi. Dalam menentukan strategi harus difahami bahwa hal yang pokok dari formulasi strategi adalah menyusun perencanaan yang berkelanjutan. Menurut Sharplin (1985:48) langkah-langkah formulasi strategi yakni: (1) tugas utama yang mula-mula harus diperhatikan menetapkan misi suatu organisasi yang utuh dengan melibatkan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai konsitus organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum penelitian ini menunjukkan kepala sekolah menerapkan manajemen strategis dalam pembinaan guru di bidang pengajaran dengan maksud supaya masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru sehari-hari dalam pelaksanaan PBM di sekolah tidak berlarut-larut yang dapat berakibat pada tidak efektifnya hasil pembelajaran yang dicapai, sehingga siswa dirugikan. Dengan pembinaan guru melalui penerapan manajemen strategis

diharapkan juga oleh kepala sekolah agar semua kelebihan yang ada pada diri masing-masing guru dapat berkembang secara berkelanjutan dengan baik sehingga membuat profesi dan kompetensi mereka juga berkembang baik yang akan berakibat secara langsung berpengaruh pada kualitas PBM dan kualitas belajar siswa di sekolah. Penerapan manajemen strategis di dalam pembinaan guru di bidang pengajaran dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis dengan sebaik-baiknya, seperti melakukan analisis lingkungan internal maupun eksternal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang kemudian dilanjutkan dengan memformulasikan strategi atau kebijakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan, dan terakhir mengevaluasi sebagai bahan umpan balik dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan pengetahuannya, dan pengalamannya di bidang manajemen strategis yang masih terbatas.

Simpulan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen strategis kepala sekolah dalam pembinaan guru mempersiapkan pelajaran didasarkan pada pemikiran awal dan mendasar kepala sekolah bahwa salah satu aspek yang sangat menentukan kualitas pembelajaran guru adalah tergantung pada kualitas persiapan pembelajaran yang mereka lakukan. Khususnya persiapan administratif dan persiapan fisik dan mental lainnya dari guru.
2. Implementasi manajemen strategis dalam pembinaan guru di bidang pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada pemikiran kepala sekolah tidak banyak artinya suatu program pembelajaran guru yang telah dibuat dengan susah payah baik berupa silabus RPP maupun persiapan lainnya seperti alat pembelajaran, materi evaluasi kalau guru tidak dapat melaksanakan dengan sebaik-baiknya PBM di dalam kelas. Menyadari pentingnya pelaksanaan pembelajaran seperti itu maka kepala sekolah berusaha secara maksimal membantu guru agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Saran

1. Disarankan kepada kepala sekolah agar apa yang sudah dilakukan dalam pembinaan guru dibidang pembelajaran agar diteruskan dengan semakin giat mempelajari ilmu manajemen strategis dan aplikasinya di dalam dunia

pendidikan umumnya, dalam bidang pembinaan guru khususnya.

2. Disarankan kepada pengawas sekolah agar memanfaatkan secara maksimal apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan jalan mengimplementasikannya ketika membuat program dan melaksanakan program supervisi akademik bagi guru-guru.
3. Disarankan kepada peneliti lainnya yang berminat dan tertarik untuk mengembangkan penelitian di bidang manajemen strategik ini agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan jalan lebih memperluas cakupan penelitian, serta menggunakan berbagai metode penelitian lainnya sehingga hasil yang diperoleh akan lebih kuat dan akan lebih dapat dimanfaatkan oleh banyak kalangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit CV Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas. 2005. Undang-undang Nomor : 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Ditjen Dikdasmen. Jakarta.
- Husein, Umar. 2001. *Strategic management in Action: Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategi, Strategic Bussiness Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred. R. David dan Wheelen – Hunger*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Murniati, AR. 2008. *Manajemen Strategik Peran Kepala Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.